

**PEMBELAJARAN GERAK DAN TARI UNTUK MENINGKATKAN
ESTETIKA ANAK PADA KELOMPOK B DI RA AR-RASYID
KOMPLEKS SUKAMAJU INDAH BLOG GG-1 DESA
SUKAMAJU KECAMATAN SUNGGAL
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Pendidikan Islam
Anak Usia Dini*

Disusun Oleh :

WARDIAH SYAHPUTRI

NPM : 1601240005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh

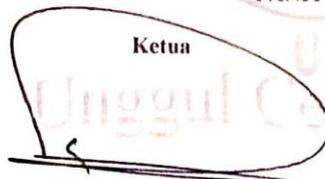
NAMA MAHASISWA : Wardiah Syahputri
NPM : 1601240005
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
HARI, TANGGAL : Kamis, 18 Maret 2021
WAKTU : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Zailani, S. Pd. I, M.A
PENGUJI II : Widya Masitah, S. Psi, M. Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



Zailani, S.PdI, MA

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda H. Alamsyah B, SH

Dan

Ibunda Almh. Hj. Nurintan

Motto :

**Tidak Masalah Jika Kamu Berjalan
Dengan Lambat Asalkan Kamu
Tidak Pernah Berhenti Berusaha**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wardiah Syahputri

NPM : 1601240005

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul:

Pembelajaran Gerak dan Tari Untuk Meningkatkan Estetika Anak Kelompok B di RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang merupakan karya hasil saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 03 Desember 2020

Yang Menyatakan :



Wardiah Syahputri

Wardiah Syahputri
NPM : 1601240005

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

Pembelajaran Gerak dan Tari Untuk Meningkatkan Estetika Anak Kelompok B di RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal
Kabupaten Deli Serdang

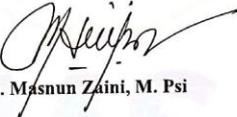
Oleh :

WARDIAH SYAHPUTRI
NPM : 1601240005

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, Desember 2020

Pembimbing



Hj. Masnun Zaini, M. Psi

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020

Medan, 03 Desember 2020

Nomor : Istimewa
Hal : Skripsi a.n **Wardiah Syahputri**
Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di_
Medan

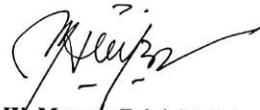
Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Wardiah Syahputri yang berjudul "**Pembelajaran Gerak dan Tari Untuk Meningkatkan Estetika Anak Kelompok B di RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.**" Maka saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana SrataSatu (S1) dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian saya sampaikan atas perhatian Bapak diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr, Wb.

Pembimbing Skripsi



H. Masnun Zaini, M. Psi

ABSTRAK

Wardiah Syahputri, NPM: 1601240005, Pembelajaran Gerak dan Tari Untuk Meningkatkan Estetika Anak Kelompok B di RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

Latar belakang masalah dari penelitian ini yaitu akan melakukan proses pembelajaran gerak dan tari untuk meningkatkan estetika anak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan estetika anak kelompok B RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan teori triangulasi. Objek dari penelitian ini antara lain tiga orang guru dan orangtua anak didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang terdiri dari koleksi data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran gerak dan tari untuk meningkatkan estetika anak kelompok B di RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang adalah pembelajaran gerak dan tari sangat berperan dalam meningkatkan estetika anak hal tersebut terlihat pada perkembangan peserta didik seperti peserta didik dapat mengekspresikan diri secara kreatif, menyalurkan energi dan kegiatan positif, meningkatkan pertumbuhan fisik motorik, mental serta sikap menghargai dan peduli kepada sesama.

Kata kunci : Estetika, pembelajaran gerak dan tari.

ABSTRACT

Wardiah Syahputri, NPM: 1601240005, Movement and Dance Learning to Improve the Aesthetics of Group B Children at RA Ar-Rasyid Sukamaju Indah Complex Block GG-1 Sukamaju Village Sunggal District Deli Serdang Regency in 2020

The background of the problem of this research is to carry out the process of learning motion and dance to improve the aesthetics of children. The purpose of this study was to improve the aesthetics of group B children RA Ar-Rasyid Sukamaju Indah Complex Block GG-1 Sukamaju Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency. This research was conducted using a qualitative method with triangulation theory. The objects of this research include three teachers and parents of students. Data collection techniques used in this study include interviews, observation and documentation, as well as data analysis techniques consisting of data collection, data condensation, data presentation, and conclusions. Based on the results of research on learning motion and dance to improve the aesthetics of group B children at RA Ar-Rasyid, Sukamaju Indah Complex Blok GG-1, Sukamaju Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency, learning motion and dance plays a very important role in improving children's aesthetics, this can be seen in the development of participants. Students such as students can express themselves creatively, channel positive energy and activities, increase physical, motor, mental growth as well as respect and care for others.

Keywords: *Aesthetic, learning motion and dance.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatu.

Syukur alhamdulillah saya ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kemampuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya tak lupa pula saya mengucapkan Shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah kealam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S-1 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sejak awal sampai akhir selesainya skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda **H. Alamsyah B, SH** dan Ibunda **Almh. Hj. Nurintan** yang sangat saya cintai dan sayangi, yang telah memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing, dan mendoakan penulis dari buaian hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibunda **Azizah Anim, S.T**, yang selalu memberikan semangat.
3. Kakanda tersayang **Sri Putri Handayani, Amd. KL**, yang selalu mensupport.
4. Bapak **Dr. Agussani, MAP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak **Dr. Muhammad Qorib, MA**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Sumatera Utara

6. Bapak **Zailani, S. Pd. I, MA**, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak **Munawwir Pasaribu, S.Pd.I., MA**, selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu **Widya Masitah, S.Psi, M.Psi**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Ibu **Juli Maini, S.Psi.,MA**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam anak Usia Dini Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Ibu **Hj. Masnun Zaini, M. Psi**, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan petunjuk, arahan, bimbingan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ibu **Dr. Rizka Harfiani, M.Psi**, selaku ketua yayasan RA Ar-Rasyid.
12. Bapak **Boy G. I Cahyadi, S.P**, selaku kepala sekolah RA Ar-Rasyid yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
13. Ibu **Hafidzoh, Annisa Maharani, Marliyah**, selaku guru aktif di RA Ar-Rasyid
14. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada penulis selama masa studi.
15. Dan terkhusus **Anggi Kharisma, SP**. Yang selalu membantu dan mendukung dengan setianya.
16. Teruntuk sahabat-sahabat tercinta **Mulia Nidar Sinaga dan Fitri Handayani**.

Medan, Desember 2020
Peneliti

WARDIAH SYAHPUTRI
NPM : 1601240005

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Pengembangan Anak Usia Dini.....	6
B. Pembelajaran Seni.....	8
C. Pembelajaran Tari.....	9
D. Sikap Estetis.....	15
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	19
BAB III METODELOGI PENELITIAN	21
A. Rancangan Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
C. Kehadiran Peneliti.....	22
D. Tahapan Penelitian.....	23
E. Data dan Sumber Data.....	24
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	26
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Deskripsi Penelitian.....	29

B. Temuan Penelitian	33
C. Pembahasan	36
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	41
A. Simpulan	41
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Table 3.1	Kegiatan Penelitian	26
Table 3.2	Sumber Data Guru	28
Table 4.1	Penetapan Izin Operasional	34
Table 4.2	Data Guru/ Pendidik	35
Table 4.3	Jumlah Peserta Didik	35

DAFTAR GAMBAR

<u>Nomor Gambar</u>	<u>Judul Gambar</u>	<u>Halaman</u>
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan masa emas perkembangan otak anak. Pada masa itu terjadi lonjakan yang luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Untuk meningkatkan potensi perkembangan tersebut, setiap anak membutuhkan asupan gizi, perlindungan kesehatan, pengasuhan dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.¹

Bloom menyebutkan bahwa pendidikan sejak usia dini penting sekali sebab perkembangan mental yang meliputi perkembangan inteligensi, kepribadian, dan tingkah laku sosial berlaku cepat pada usia dini.² Sebagai jenjang pendidikan yang paling dasar, “ Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang tidak bisa terlepas kegiatan bermain”.³ Implementasinya dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, membangun karakter anak dilakukan dengan penanaman sikap melalui pengembangan kompetensi sikap.

Pengembangan kompetensi sikap memerlukan proses yang konsisten dalam jangka waktu lama. Namun, pelaksanaannya tetap disesuaikan dengan cara belajar anak usia dini yang dilaksanakan melalui kegiatan menyenangkan dan bermakna. Hal terpenting dalam pengembangan kompetensi sikap adalah keteladanan dari tim guru yang menjadi model bagi anak didik. Tanpa keteladanan pengembangan sikap baik akan menjadi sia-sia.

Penanaman sikap pada pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter anak sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan. Penanaman sikap ini menjadi prioritas utama

¹ Mulyono, *Paud Berbasis Keluarga dan Lingkungan. Jurnal alamiah anak usia dini edisi khusus*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2008), h. 205.

² Dejiwandono dan Sri Esti Wuryani, (*Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2006), h. 97.

³ M.Fadhillah, *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 15.

dibandingkan dengan pengembangan, pengetahuan dan keterampilan. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI menyebutkan bahwa “ dalam Kurikulum 13 PAUD pengembangan kompetensi sikap mencakup seluruh aspek perkembangan, artinya sikap berada di aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni/estetika”.⁴

Setiap anak di pandang sebagai individu yang unik, meskipun pola perkembangan dan pertumbuhannya berbeda satu sama yang lainnya. Keunikan mereka akan terlihat dari perilaku dalam mengenal lingkungannya. Keunikan ini adalah sebuah gambar yang terus diamati dalam rangka pembentukan generasi sehat dan berdaya guna. Pengamatan secara berkesinambungan mulai masa prenatal hingga anak tumbuh menjadi remaja adalah langkah tepat untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan anak hingga menjadi pribadi yang baik dalam perkembangan individual maupun kelompok sosial.

Estetika dalam Pendidikan Anak Usia Dini diarahkan pada pembentukan sikap, sehingga terjadi keseimbangan akal pikiran dan kepekaan emosi. Karena pada masa anak usia dini perkembangan mental dan fisik anak sedang dalam tahap maksimal sehingga lebih mudah untuk mengoptimalkan kreativitas dan keindahan seni. Peningkatan pada diri anak merupakan salah satu cara yang tepat untuk digunakan di pendidikan anak usia dini untuk lebih merasakan keindahan seni. Anak usia dini masih memiliki kejujuran dan kepolosan dalam berekspresi dan mengembangkan kreativitas seni nya. Estetika seharusnya dapat menjadi wadah atau sarana bagi anak untuk mengembangkan dan menuangkan kreativitas nya tidak hanya bagi kehidupan seninya saja tetapi juga dalam kehidupannya sehari-hari.

Pentingnya estetika dalam pendidikan anak usia dini berkaitan dengan seni dengan kemampuan seni menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan keindahan, perasaan dan kehalusan serta dengan

⁴ Kemendikbud, *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat, 2015), h. 3.

perasaan itu membuat anak lebih peduli kepada lingkungan dan menghargai sebuah gerakan.

Guna menumbuhkan sikap estetik anak usia dini disekolah, maka kegiatan bermain sambil belajar pada anak dapat dilakukan misalnya kegiatan gerak dan tari.

Pembelajaran seni gerak dan tari adalah proses menggerakkan seluruh anggota tubuh yang juga memiliki nilai keindahan dalam suatu gerakan. Pada umumnya anak-anak menyenangi apa yang pernah dilihatnya, secara tidak sadar anak akan menirukan gerak sesuai apa yang dilihat anak. Pembelajaran seni gerak dan tari harus sesuai dengan karakteristik anak adalah gerakan tari yang tidak sulit dan sederhana sekali agar anak lebih menghargai suatu gerakan, diciptakan gerakan yang mengungkapkan perasaan dan keindahan melalui imajinasi dan pikiran anak yang terlibat untuk bergerak aktif.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di RA Ar-Rayid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, ada beberapa indikasi masih belum maksimalnya sikap estetika anak. Hal ini terlihat dari rendahnya kepedulian anak pada dirinya sendiri, seperti kebersihan dan kerapian pakaiannya, keinginan anak untuk menyelesaikan tugas mewarnai dengan pola dan warna yang bagus sangat rendah. Kurangnya keinginan anak ketika diajak untuk kegiatan gerak dan lagu sebagai dasar untuk menari.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti mencoba membuat perbaikan melalui penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan atau sikap estetika pada anak melalui penerapan kegiatan dalam gerak dan tari. Untuk itu, penelitian ini diberi judul “**Pembelajaran Gerak dan Tari Untuk Meningkatkan Estetika Anak Kelompok B di RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, muncul berbagai masalah yang dapat peneliti identifikasikan sebagai berikut :

1. Rendahnya kepedulian anak pada dirinya sendiri.
2. Rendahnya keinginan anak untuk menyelesaikan tugas mewarnai dengan pola dan warna yang bagus.
3. Kurangnya keinginan anak dalam pembelajaran gerak dan tari
4. Rendahnya Estetika Anak dalam pembelajaran gerak dan tari

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana cara guru melakukan pembelajaran gerak dan tari untuk meningkatkan estetika anak kelompok B di RA Ar-Rasyid Komplek Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Untuk meningkatkan estetika anak kelompok B di RA Ar-Rasyid Komplek Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara Teoretis dan Praktis.

1. Teoretis

Secara teoretis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengembangkan kegiatan gerak dan tari yang efektif diterapkan dalam proses pengembangan kemampuan sikap estetika anak.

2. Praktis

a. Bagi anak.

Dapat meningkatkan aktifitas fisik anak dan dapat meningkatkan estetika pada diri setiap anak

b. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran seni gerak dan tari untuk mengembangkan aspek seni atau estetika anak, sehingga pembelajaran akan lebih efektif, kreatif dan efisien.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian tindakan kelas memberikan masukan positif dan menjadi alternatif kegiatan bermain sambil belajar sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengembangan Anak Usia Dini

1. Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Dalam bab 1 pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki pendidikan lebih lanjut”.

Menurut kesepakatan UNESCO bahwa kelompok anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun. Perbedaan rentang usia antara UU RI no.20 tahun 2003 dengan UNESCO terletak pada prinsip karena pertumbuhan dan perkembangan usia anak 6-8 tahun merupakan usia transisi yang masih memerlukan pendampingan kearah yang lebih mandiri, baik dilihat dari segi fisik, mental, sosial emosional, maupun intelektual.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku), bahasa dan komunikasi sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak. Aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi:

- a. Perkembangan fisik : pada dua tahun pertama perkembangan bayi secara fisik lebih pesat daripada periode masa kanak-kanak. Pada tahun pertama berat meningkat, dan memperoleh keterampilan mobilitas seperti merangkak, berdiri, berjalan. Tahun kedua saatnya menghaluskan keterampilan mobilitas. Perkembangan motorik berlangsung melalui perkembangan proximodistal (berpusat pada badan dan jari jemari) dan perkembangan

cephalocaudal (perpust pada bagian badan turun ke kaki). Pada usia 5 bulan dapat meraih mainan, usia 7 bulan sudah mulai tumbuh gigi. Pada masa prasekolah anak sudah mulai memperhalus motorik halus seperti mengembangkan keterampilan menggambar, memotong, mewarnai dan sebagainya. Usia 3 tahun sudah dapat bermain dengan membentuk balok. Usia 6 tahun sudah mulai kehilangan giginya. Menginjak usia sekolah dasar sudah memiliki kegiatan seperti olahraga, permainan.

- b. Perkembangan kognitif : menurut piaget tahap perkembangan kognitif anak sebagai tahap sensorimotorik karena bayi dapat mengetahui dan memahami sekelilingnya hanya dengan menggunakan indera dan tindakan refleks, seperti menghisap, menghirup menggenggam. Pada usia 2-6 tahun mencapai tahap praoperasional, pada tahap ini sudah dapat menggunakan simbol dan dapat mempresentasikan ke dalam kata-kata dengan menggunakan pikiran secara simbolis. Pada usia 6-8 tahun pindah ke tahap praoperasional kongkret. Penilaian anak tidak hanya berdasarkan persepsi melainkan operasi mental dan logis.
- c. Perkembangan bahasa: pada usia dua tahun pertama bayi dan anak ada perkembangan dari pribahasa ke penggunaan bahasa primitif dapat menangis dengan tenang. Usia 10 bulan sudah mulai dengan intonasi bahasa, usia 18 bulan berkembang menjadi dua-tiga suku kata.
- d. Perkembangan sosial emosional : pada masa bayi terjadi ikatan emosional dengan orangtua. Pada usia 2 tahun pertama anak sudah ada tanda-tanda sosial dengan teman sebayanya, anak sudah dapat berinteraksi dengan teman melalui permainan. Pada masa ini terjadi pengaruh sosial yang positif dan negatif. Pada usia 6-8 tahun anak mengalami transisi, karena anak menghadapi hal-hal penting dari segi sosial dan perkembangan emosionalnya.⁵

⁵ Ai Sutini, *Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini*. Dosen PGPAUD UPI Kampus Cibiru, h. 2

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan anak usia dini dipengaruhi dari beberapa aspek yaitu perkembangan fisik, kognitif, bahasa dan emosional.

B. Pembelajaran Seni

Pendidikan seni merupakan yang paling efektif untuk meningkatkan kreativitas, disamping itu pendidikan afektif dalam kerangka mengakomodasi emosi dan ekspresi anak. Ada dua macam konsep pendidikan seni yakni konsep pertama seni dalam pendidikan maksudnya sebagai proses enkulturasi (proses pembudayaan yang dilakukan dengan upaya mewariskan atau menanamkan nilai-nilai dari generasi tua ke generasi berikutnya). Dengan demikian pendekatan seni dalam pendidikan merupakan upaya pendidik untuk mengembangkan dan melestarikan berbagai jenis kesenian yang ada kepada peserta didik. Sedangkan konsep kedua pendidikan melalui seni, maksudnya pendidikan seni berkewajiban mengarahkan ketercapaian tujuan pendidikan secara umum yang memberikan ksesimbangan rasional, emosional, intelektualitas. Fungsi pendidikan seni adalah (1) pendidikan seni sebagai media ekspresi, (2) pendidikan seni sebagai komunikasi, (3) pendidikan seni sebagai media bermain, (4) pendidikan seni sebagai media pengembangan bakat dan (5) pendidikan seni sebagai media kreativitas.⁶

Pembelajaran seni yang ideal untuk anak-anak terutama anak usia dini harus sesuai dengan karakteristik anak. Adapun ruang lingkup pembelajaran seni meliputi kajian :

- a. Mainan, hiasan, benda pakai
- b. Gambar, cetak, bentuk dan penataan
- c. Kepekaan unsur-unsur dan kreativitas musik
- d. Wiraga, wirama, wirasa

⁶ Ai Sutini, *Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini*. Dosen PGPAUD UPI Kampus Cibiru, h. 4

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni dapat meningkatkan kreativitas pada anak, mengakomodasi emosi dan ekspresi anak. Namun daripada itu pembelajaran seni juga harus sesuai dengan karakteristik masing-masing anak.

C. Pembelajaran Tari

1. Pengertian tari

Menurut Lincoln Kirstein, kata tari dalam bahasa Inggris terkait pada bahasa perancis danse yang keduanya dianggap berakar dari bahasa Jerman kuno *donson* yang berarti regangan (*stretch*) atau tarikan (*drag*).

Tari sebagai bentuk seni aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf kinestetik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif.

Keterampilan gerak dasar tari merupakan proses belajar anak agar bisa konsentrasi, aktif, ekspresif dan kreatif melalui gerakan-gerakan secara simbolik. Tari pada anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan gerak yang dapat dilakukan sesuai dengan fase perkembangan kinestetiknya (psikomotorinya).

Menurut Sach bahwa tari adalah gerak tubuh yang ritmis.⁷ Senada dengan Sach, Soedarsono mengemukakan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta.⁸ Hal ini dapat

⁷ Ai Sutini, *Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini*. Dosen PGPAUD UPI Kampus Cibiru, h. 5

⁸ Ai Sutini, *Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini*. Dosen PGPAUD UPI Kampus Cibiru, h. 5

dimaksudkan bahwa tari merupakan penggabungan antara olah gerak tubuh yang memiliki makna, indah dan ekspresi yang diungkapkan oleh orang yang menampilkannya, baik tari yang diiringi dengan irama maupun tidak.

Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dapat dijadikan media dalam tari yaitu dimulai dari gerakan kepala sampai ujung kaki melalui gerakan yang halus (*fine motor*) atau gerakan kasar (*gross motor*).⁹

Tari merupakan sebuah seni yang mempunyai konsep dan koreografi yang bersifat kreatif. Pengertian tari yang paling sederhana dikemukakan oleh tokoh sejarah musik dan tari dari luar dan dalam negeri seperti yang berikut ini.

- a. Menurut Curt Sach “tari adalah gerakan yang ritmis (*danse is rhythmic motion*), pengertian ini mengisyaratkan bahwa gerakan itu lebih besar berkaitan dengan pola waktunya sebagai sebuah proses terbentuknya rangkaian tubuh yang bermakna.
- b. Menurut Dr. J. Verkuyl menekankan pada gerak anggota badan (tubuh), keteraturan dan irama. “Tari adalah gerak-gerak tubuh yang anggota-anggotanya yang diatur sedemikian rupa sehingga berirama.
- c. Menurut Crawiey, tari adalah pernyataan gerak interaksi dari urat mengenai suatu perasaan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa tari sangat berurusan dengan perasaan, sensitivitas jiwa yang reaksional dengan menanggapi suatu stimulus dari luar atau reaksi spontan dari diri manusia
- d. Menurut Wisnoe wardana salah satu tokoh tari modern Indonesia, tari adalah kerja rasa dari manusia yang penyalurannya melewati urat-urat. Pemahaman tentang

⁹ *Ibid*

gerak dan didalamnya secara implicit terdiri dari otot dan atau urat tubuh yang bersifat teknis.

- e. Menurut RM. Soedarsono dalam bukunya Djawa dan Bali; dua Pusat Perkembangan Dramatari Tradisional di Indonesia, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis dan indah.¹⁰
- f. Menurut Bagong Kusudiarjo, tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis .

Adapun unsur-unsur dasar tari adalah:

- a. Gerak

Media utama dalam menari adalah gerak, sehingga gerak merupakan aspek pengungkapan jiwa seseorang. Gerak bisa dikenali lebih mendalam dan dapat dikembangkan. Ada lima macam gerakan dasar yang terdiri dari koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki.¹¹

Gerak atau lazimnya disebut kinestetik, menurut Gardner merupakan suatu kehidupan yang melibatkan perasaan berupa pemberian kesadaran atau posisi gerak dengan pengontrolan yang dilakukan oleh otak.¹²

- b. Tenaga

Secara umum tenaga sangat dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan segala aktivitasnya. Dengan tenaga kita bisa membedakan mana gerak yang harus dilakukan dengan kuat, sedang, maupun lembut. Penggunaan

¹⁰ Ai Sutini, *Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini*. Dosen PGPAUD UPI Kampus Cibiru, h. 6

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

tenaga disesuaikan dengan kebutuhan gerakannya. Penggunaan tenaga dalam tari meliputi tiga aspek yaitu:

- 1) Intensitas yaitu banyak atau sedikit penggunaan tenaga yang dilakukan oleh penari
- 2) Aksen yaitu perubahan gerak dengan penggunaan secara kontras.
- 3) Kualitas yang efek gerak yang diakibatkan oleh cara penggunaan atau penyaluran tenaga

c. Ruang

Pengertian ruang dalam tari adalah tempat yang digunakan dalam kebutuhan gerak. Pengertian gerak secara umum dapat diartikan kedalam dua hal, yakni:

- 1) Ruang sebagai tempat pentas yaitu tempat penari untuk melakukan gerakan sebagai wujud ruang secara visual.
- 2) Ruang gerak, yakni ruang yang diciptakan oleh penari untuk melakukan gerakan. Misalnya gerak yang kecil tidak memerlukan tempat yang luas, sedangkan gerak yang luas memerlukan tempat yang luas.

d. Waktu

Unsur waktu merupakan elemen yang sangat dibutuhkan, karena berhubungan dengan penggunaan unsur lainnya seperti gerak, tenaga dan ruang. Penggunaan waktu dalam gerak tari berkaitan dengan penyelesaian sebuah gerakan.

Dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerakan tubuh yang ritmis, terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Tari merupakan sebuah seni yang mempunyai konsep dan

koreografi yang bersifat kreatif. Tari memiliki beberapa unsur yang harus seimbang yaitu gerak dan tenaga.

2. Pembelajaran tari bagi anak usia dini

Tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata, akan tetapi kompetensi efektif dan kognitif. Ada empat fungsi pendidikan tari pada anak usia dini. Purnomo mengemukakan keempat fungsi itu sebagai berikut: (1) mengembangkan kompetensi intelektual. Hal ini dapat disebabkan pada saat anak menari anak harus mampu secara kognitif, yaitu untuk memahami, mengerti, bahkan mengevaluasi gerak yang dilakukan. Sedangkan ranah afektif anak dituntut untuk mampu bersikap positif menerima estetika tari. (2) wahana sosialisasi. Tari dalam dimensi pendidikan juga merupakan wahana sosialisasi bagi anak, terutama bekerjasama. Hal ini diperlukan untuk memberi kekompakan gerak sewaktu menari. Sosialisasi melalui tari akan berdampak pada rasa percaya diri pada anak. (3) wahana cinta lingkungan, selain mengembangkan kompetensi intelektual dan kompetensi bersosialisasi, tari pendidikan juga mampu mengembangkan cinta lingkungan pada anak. Ini dapat dilakukan dengan cara memberi pengertian tentang makna tari yang terkandung didalamnya. (4) pengembangan kreativitas. Pengembangan kreativitas ini dapat dilakukan dengan melakukan eksplorasi gerak yang dilakukan oleh anak. melalui eksplorasi anak-anak dapat mencoba dan menentukan berbagai ragam gerak yang dikehendaki.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari bagi anak usia dini sangat berfungsi untuk mengembangkan intelektual seperti pada saat anak menari anak mampu meningkatkan aspek kognitif, sebagai wahana sosialisasi seperti menjaga

kekompakan terhadap kelompok, wahana cinta lingkungan menambah tidak hanya kompetensi motorik tetapi juga untuk mengembangkan kompetensi, dan lebih mengembangkan kreativitas pada diri anak.

3. Desain pembelajaran tari

Berikut ini langkah-langkah dalam pembelajaran tari:

a. Ekplorasi

Pembelajaran tari perlu diberikan kepada anak agar dapat mengungkapkan orisinalitas gerak. Pengungkapan gerak melalui eskplorasi yaitu pengungkapan ide-ide gerak dan menuangkan kedalam ekspresi anak untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan sosialisasi dan kreativitas.

b. Improvisasi

Pembelajaran tari dilaksanakan tidak mengikat namun perlu diperkenalkan kepada anak melalui apresiasi dengan cara memberikan gambaran tentang gerak dasar tari untuk memberikan kesempatan dalam mengungkapkan ekspresi gerak sesuai dengan kemampuannya.

c. Penyusunan dan penggabungan gerak

Dengan menari anak diharapkan dapat berapresiasi dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan motorik dengan pengalaman mengungkapkan ekspresi gerak untuk meningkatkan kemampuannya. Gerak yang dilakukan berdasarkan eksplorasi dari improvisasi serta gerak peniruan. Penyusunan gerak sangat dibutuhkan dalam menari agar ada patokan atau standar dalam pembelajaran menari, sehingga memudahkan guru dan anak dalam bergerak selanjutnya.

4. Fungsi iringan tari

Iringan musik dan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis.¹³

Musik selain menjadi pengiring tarian juga sebagai penguat tarian dan pendukung suasana tarian. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini maka jenis musik atau iringan bagi anak usia dini harus lebih dinamis, agar menimbulkan kesan riang dan tidak membosankan. Musik pengiring tarian tidak selalu menggunakan alat-alat musik sederhana yang ada di lingkungan sekitar, dan tentunya dituntut adanya kreativitas dari seorang instruktur.

Dapat disimpulkan bahwa iringan tari harus sesuai dengan karakteristik anak usia dini seperti iringan tari yang lebih dinamis, agar menimbulkan kesan riang dan tidak membosankan.

D. Sikap estetis

1. Pengertian sikap estetis

Sikap dan estetis merupakan dua kata yang dimiliki makna menjadi satu kesatuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sikap berarti “perbuatan yang berdasarkan pada pendirian”.¹⁴ Kemudian, dalam buku pedoman penanaman sikap pendidikan anak usia dini disebutkan bahwa sikap adalah “perilaku yang diharapkan terbangun pada anak sesuai dengan kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial yang tercantum dalam Kurikulum 2013 PAUD”.¹⁵

Adapun makna estetis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “mengenai keindahan atau menyangkut apresiasi keindahan (alam, seni, dan sastra), dan mempunyai penilaian terhadap keindahan”. Menurut Imam Mutjtaba, Estetika secara sederhana adalah

¹³ Ai Sutini, *Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini*. Dosen PGPAUD UPI Kampus Cibiru, h. 11

¹⁴ Lestari Ningsih, *Upaya meningkatkan sikap estetis pada anak melalui kegiatan menggambar di RA Ismaliyah* (Tanjung Morawa:2017/2018), h. 10

¹⁵ Lestari Ningsih, *Upaya meningkatkan sikap estetis pada anak melalui kegiatan menggambar di RA Ismaliyah* (Tanjung Morawa:2017/2018) h. 11

“ ilmu yang membahas keindahan, bagaimana ia bisa terbentuk, dan bagaimana seseorang bisa merasakannya”.¹⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa estetis adalah sesuatu yang berhubungan dengan keindahan dari sebuah objek yang dirasakan oleh setiap orang dengan perasaan yang berbeda.

Berdasarkan pengertian sikap dan estetis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap estetis adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek yang dianggap memiliki keindahan baik berasal dari alam, atau objek tertentu.

2. Tujuan pengembangan sikap estetis

Pada dasarnya tujuan pengembangan nilai etika dan estetika dalam program anak usia dini adalah membantu anak-anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi beberapa ruang lingkup sikap estetis juga berkaitan dengan sikap moral anak karena terkait dengan kepedulian anak dan mampu menghargai karya orang lain. Sejalan dengan ini, Adler juga menjelaskan bahwa “pendidikan dan pengetahuan moral bertujuan dalam rangka pembentukan kepribadian yang harus dimiliki manusia”.¹⁷ Secara terinci dapat di jelaskan bahwa penanaman dan pengembangan estetika dapat juga berfungsi untuk:

- a. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin anak
- b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya
- c. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik
- d. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi
- e. Mengembangkan keterampilan kreativitas dan kemampuan anak
- f. Menyiapkan anak untuk masuk ke pendidikan dasar¹⁸

¹⁶ Imam Mutztaba, *Hambatan Pendidikan Estetika Pada Anak*, Dikutip Dari: <https://pendidikananakpaud.wordpress.com/2012/10/19/diakses:13juni2018>.

¹⁷ Vera Sardila, *Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Perilaku Anak Usia Dini*, Jurnal Risalah, Vol. 26, No. 2, Juni 2015, h. 90.

¹⁸ *Ibid.*

3. Ruang lingkup pengembangan sikap estetis

Apresiasi penanaman dan pengembangan sikap estetis anak usia dini dan anak prasekolah sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak dengan melihat aspek usia, fisik dan psikis anak. Pengembangan etika dan estetis anak usia dini dapat diarahkan pada “pengenalan kehidupan pribadi sehari-hari dalam kaitannya dengan orang lain; mengenal dan menghargai perbedaan lingkungan tempat tinggal; mengenalkan peran jenis (Rolle of Gender) dan porang lain; menegembangkan kesadaran hak dan tanggung jawab”.¹⁹

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan nilai etika dan estetika anak usia dini dalam kehidupan dunia mereka meliputi sikap dan cara berhubungan dengan orang lain (sosialisasi), cara berpakaian dan berpenampilan, sikap dan kebiasaan makan, sikap dan perilaku anak yang memperlancar hubungan dengan orang lain.

4. Cara mengimplementasikan sikap estetis dalam pembelajaran

Dalam memahami perkembangan anak, guru perlu memiliki berbagai perspektif atau cara pandang tentang pertumbuhan dan interaksi berbagai teori-teori perkembangan. Semakin bertambah perkembangan fisik dan psikis anak membuat para orangtua atau pendidik lebih banyak memahami cara-cara efektif dalam pengembangan nilai-nilai etika dan estetika pada anak, karena akan semakin selektif sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendidik juga harus memahami strategi pengembangan dalam pembelajaran dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang bersifat demokratis serta memberikan peluang untuk berdiskusi dan menyelami pikiran dan jiwa anak. “pendidik atau guru perlu memiliki dan menguasai model dasar perencanaan pembelajaran yang dapat

¹⁹ *Ibid*, h.91.

digunakan dalam membuat perencanaan pembelajaran model apapun”.²⁰

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran dapat di upayakan melalui strategi latihan dan pembiasaan dengan menggunakan teknik bermain dalam pembelajaran.

5. Pengertian Estetika

Estetika merupakan istilah yang identik dengan keindahan, dan keindahan itu lebih dekat dengan konsep seni pada khususnya identik dengan kesenangan, dan rekreasi. Saat kita mendengar kata seni maka yang mungkin muncul dalam benak kita adalah suatu karya seni entah berupa benda, musik, bangunan, lukisan atau benda-benda indah lainnya yang dihasilkan oleh seorang seniman yang tentunya sangat berbakat dan memiliki kreativitas yang tinggi.²¹ Estetika merupakan hakekat keindahan alam karya seni yang bermuara pada penciptaan karya estetika.²²

Dapat disimpulkan bahwa estetika itu adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang sebuah keindahan dari suatu karya. Estetika anak usia dini meliputi sikap dan cara bagaimana mereka bersosialisasi, berpakaian dan berpenampilan, dan perilaku anak yang memperlancar hubungan dengan orang lain. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat diupayakan melalui pembiasaan dengan menggunakan teknik bermain dalam pembelajaran.

²⁰ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h.77.

²¹ Joko Pamungkas, *Estetika Koreografi Sebagai Penunjang Kreativitas Seni Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. IV, Edisi 1, Juni 2015.

²² *Ibid*

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

1. Penelitian tindakan kelas yang pernah dilakukan di beberapa peneliti yakni oleh Lestari Ningsih dengan Judul “Upaya meningkatkan sikap estetis pada anak melalui kegiatan menggambar di RA Islamiyah Tanjung Morawa”. Hasil penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kegiatan menggambar dapat meningkatkan sikap estetis anak dengan persentase keberhasilan pada siklus I 71,43%, kemudian pada siklus II naik menjadi 88,09% artinya ada peningkatan 16,66% di siklus II, sedangkan pada siklus III naik sebesar 4,77% dari siklus kedua yang menunjukkan ada peningkatan sehingga keberhasilan pada siklus III adalah 92,86%.
2. Penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Estetika Dalam Penataan Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Kudus” yang dilakukan oleh Riza Zahriyal Falah (2019). Hasil penelitian ini yaitu para guru sudah melakukan penataan lingkungan. Penerapan nilai estetika dalam penataan lingkungan pendidikan di tunjukkan dengan pemilihan warna cerah. Hambatan yang muncul dalam penerapan nilai estetika dilingkungan pendidikan antara lain karena ketiadaan/ kurangnya biaya. Kemudian rasio guru dan siswa mel ebihi standar.
3. Penelitian yang berjudul “ Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Perilaku Anak Usia Dini”. Dimana hasil penelitian ini ialah implementasi penanaman dan pengembangan nilai etika dan estetika di upayakan sesuai karakteristik semua aspek perkemangan dan potensi anak. Semua aspek perkembangan harus distimulus secara profesional dan melibatkan kecerdasan majemuk.
4. Penelitian yang berjudul “ Estetika Koreografi Sebagai Penunjang Kreativitas Seni Anak Usia Dini”. Hasil penelitian ini yaitu estetika koreografi merupakan sarana untuk berekspresi estetis secara kreatif pada anak dimanfaatkan untuk membina dan mengembangkan kreativitas anak pada usia dini. Estetika koreografi sebagai konsep

pendidikan seni yang sesuai pada anak usia dini tidak mengajarkan bagaimana untuk menari semata tetapi juga harus mnegarah kepada pembinaan dan pengembangan kreativitas untuk mengangkat bakat dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak. Dalam pendidikan seni, anak dibebaskan untuk mengekspresikan apa yang ada didalam jiwa nya baik itu melalui gerakan-gerakan tari.

Dari empat penelitian yang relevan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tentang Pembelajaran Gerak dan Tari Untuk Meningkatkan Estetika Anak perlu untuk diadakan di Kelompok B RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistic, bahasa, atau kata-kata.²³

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini diperoleh dari beberapa narasumber sehingga mendapatkan jawaban secara alamiah. Menggunakan metode observasi dan wawancara makan terjun langsung untuk interview yang telah disiapkan dari beberapa pertanyaan sesuai penelitian yang telah sedang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini tepatnya dilakukan di Kelompok B RA Ar-Rasyid Kecamatan sunggal Kabupaten Deli Serdang

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2020-2021 yaitu pada bulan yang telah ditentukan. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender sekolah, karena penelitian memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif.

²³ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h. 44.

Tabel 3.1
Kegiatan Penelitian

Tahap Penelitian	Bulan/Minggu																											
	Maret 2020				Mei 2020				Juni 2020				Oktober 2020				November 2020				Desember 2020							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Pengajuan Judul																												
Penyusunan Proposal																												
Bimbingan Proposal																												
Seminar Proposal																												
Pengumpulan Data																												
Bimbingan Skripsi																												

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung. Peneliti melakukan penelitian di RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Adapun lampiran pertanyaan yang disiapkan untuk mewawancarai guru seputar pembelajaran gerak dan tari untuk meningkatkan estetika anak.

D. Tahapan Penelitian

Menurut Moleong dalam penelitian kualitatif terdapat empat tahapan penelitian yaitu.²⁴

1. Tahapan Pra-lapangan

Dalam tahap ini, ada enam kegiatan yang harus dilakukan seorang peneliti dan ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika dalam penelitian saat di lapangan. Adapun kegiatan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus izin penelitian
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f. Persoalan etika dalam penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap lapangan penulis akan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi guna mendapatkan informasi yang lebih tepat dan akurat.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis akan menganalisa data untuk dibuat kesimpulan sementara dan mereduksi data hingga akhirnya penulis mampu membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian

4. Tahap Pelaporan

Tahapan akhir ini adalah pelaporan hasil dari penelitian. Dimulai dari draf dan menjabarkan dengan lebih sistematis dan mampu menggambarkan fakta lapangan sehingga mudah dipahami. Setelah itu maka peneliti dapat melaksanakan seminar hasil untuk memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

²⁴ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri.2019, "*Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*". CV. Nata Karya: Ponorogo.

E. Data dan Sumber Data

a. Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Data Kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu kata-kata dari subjek penelitian, dan gambaran umum objek penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah di RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

1. Guru

Guru disekolah merupakan pihak yang dijadikan sebagai sumber dalam pengumpulan data penelitian karena mereka terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari anak disekolah di RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Tabel 3.2

Sumber Data Guru

No	Nama	Status	Kelas
1	Marliyah	Guru	B
2	Hafidzoh	Guru	B
3	Annisa Maharani	Guru	B

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²⁵ Metode observasi digunakan untuk mengamati bagaimana pembelajaran gerak dan tari untuk meningkatkan estetika anak pada anak kelompok B di RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informasi atau responden.²⁶ Metode wawancara digunakan untuk wawancara dengan guru dalam meningkatkan estetika anak kelompok B di RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 3.2

Sumber Data Guru

No	Nama	Status	Kelas
1	Marliyah	Guru	B
2	Hafidzoh	Guru	B
3	Annisa Maharani	Guru	B

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Indonesia: Alfabeta, 2007)

²⁶ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012)

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat untuk mengumpulkan lembar kerja anak, penilaian beserta foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung sebagai bukti penelitian ini.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun alat pengumpulan data pada penelitian adalah:

a. Instrumen Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti.

b. Instrumen wawancara

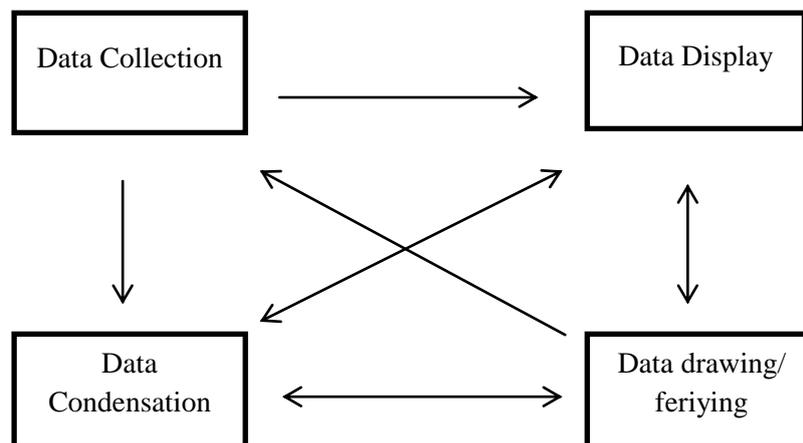
Hasil wawancara adalah sebuah percakapan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan narasumber dengan pedoman yang telah dibuat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk memilih, memilah, memahami dan memaparkan serta menyimpulkan dan menetapkan keputusan terhadap data yang ditemukan selama proses pengumpulan data dilakukan. Dalam menganalisis data, seorang peneliti memerlukan suatu cara atau teknik analisis, agar data yang dianalisis memiliki makna dan kejelasan terhadap sesuatu yang terdapat di dalam data (Miles & Huberman, 1994).

Teknik analisis data yang digunakan dalam pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang menggunakan model interactive analysis Miles and Huberman, yakni analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terbaru, merubah reduksi data menjadi kondensasi data, namun tetap melalui empat rangkaian aktivitas analisis yang terus terjalin selama proses

analisis. Komponen analisis data, yang meliputi koleksi data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014), dapat digambarkan sebagai berikut:



H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan terimbas terhadap akhir dari suatu penelitian.

Teknik pemeriksaan keabsahan temuan atau data dalam penelitian ini menggunakan teknik trigulasi. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut.²⁷

²⁷ Ibid, h.94

Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode.

1. Triangulasi Sumber yaitu bertujuan untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, untuk mendapatkan kevalidasian data dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data hasil wawancara guru dan orang tua anak didik kelompok B di RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
2. Triangulasi metode yaitu triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keabsahan data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

a. Deskripsi Penelitian

Raudhatul Athfal Ar-Rasyid merupakan sekolah dimana peneliti melakukan penelitiannya. Raudhatul Athfal berdiri sejak tahun 2005 diatas tanas seluas 162m berlokasi di Perumahan Suka Maju Indah Blok GG-1, Kelurahan Suka Maju, Kabupaten Deli Serdang. Memperoleh izin penyelenggaraan dari Kantor Departemen Agama Kab. Deli Serdang, dengan nomor SK : Kd.02.01/5/PP.00.4/744/2006, tanggal 16 Maret 2006, dengan nomor statistik : 012121002243 dan nomor piagam Kd.02.01/5/PP.00.4/224/2006.

Latar belakang berdirinya RA Ar-Rasyid adalah dengan melihat kondisi/keadaan masyarakat sekitar khususnya di Perumahan Suka Maju Indah, dimana kondisi ekonomi disana menengah kebawah dan saat itu dilokasi tersebut belum ada sarana pendidikan bagi anak-anak Islam usia dini, sehingga kami melihat ada 4 jenis kebutuhan disana, yaitu:

- a. Kebutuhan pendidikan agama Islam sejak dini
- b. Kebutuhan pendidikan dengan biaya terjangkau
- c. Kebutuhan pendidikan dengan sarana yang memadai
- d. Kebutuhan sarana pendidikan terdekat, mengingat jauhnya lokasi pendidikan yang sudah ada dari perumahan tersebut.

b. Profil Data

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Jenjang | : Raudhatul Athfal |
| 2. Nama Lembaga | : Ar-Rasyid |
| 3. Nomor Statistik | : 101212070158 |
| 4. NPSN | : 69729597 |
| 5. Alamat | : Perumahan Suka Maju Indah Blok
Gg. No.1 |
| 6. Telepon | : - |
| 7. Kecamatan | : sunggal |

d. Visi dan Misi R.A. Ar-Rasyid

Visi R.A. Ar-Rasyid adalah berupaya membentuk pribadi generasi Islam yang berakhlak mulia, bersikap disiplin, penuh kemandirian dan mampu mengembangkan potensi/kemampuan dasarnya sejak usia dini.

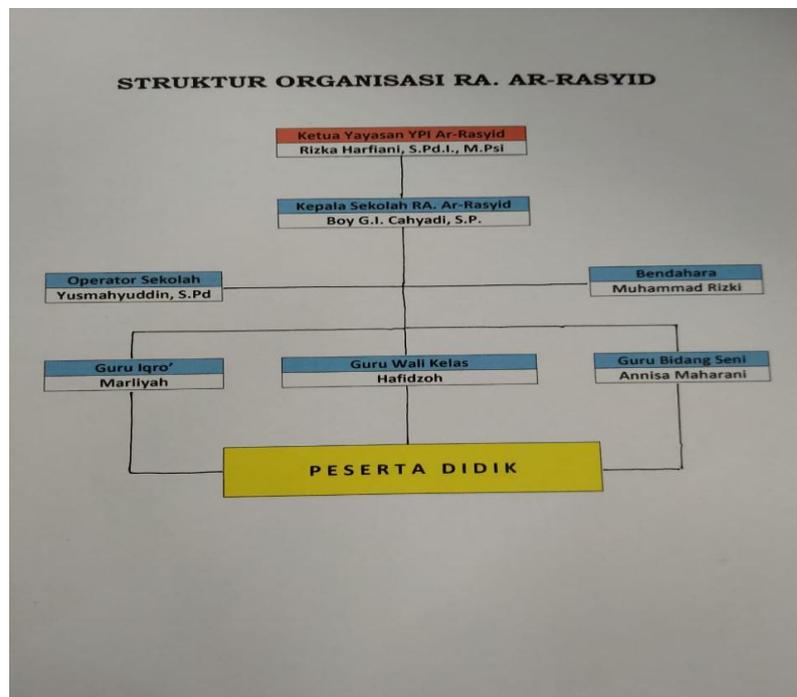
Ada beberapa Misi dari R.A. Ar-Rasyid, antara lain:

1. Menjadikan R.A. Ar-Rasyid sebagai media dakwah yang efektif dikalangan masyarakat sekitar
2. Meningkatkan kualitas guru, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mencapai Visi yang diharapkan
3. Menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendukung, antara lain menyediakan fasilitas, menjalin kerja sama baik intern maupun ekstern, serta mengikuti berbagai kegiatan ekstra kurikuler.

e. Struktur Organisasi RA Ar-Rasyid

Gambar 4.1

Struktur Organisasi



f. Data Guru/ Pendidik

Tabel 4.2
Data Guru/Pendidik

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Boy Gatot Iman Cahyadi,S. P	Kepala Sekolah	Sarjana
2	Yusmayuddin, S. Pd	Operataor Sekolah	Sarjana
3	Muhammad Rizki	Bendahara	SMA
4	Marliyah	Guru	SMA
5	Hafidzoh	Guru	SMA
6	Annisa Maharani	Guru	SMA

g. Data Peserta Didik

Tabel 4.3
Jumlah Peseta Didik

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Anindita Keisha Azzahra	Perempuan
2	Alvian Akbar Pradito	Laki-Laki
3	Rafi Akbar	Laki-Laki
4	Kayla Nur Harfiza	Perempuan
5	Fathiyah Syifa Salsabila	Perempuan
6	Jauhar Ramadhan Siregar	Laki-laki
7	Dwima Atiqah	Perempuan
8	Anis Syahqillah Siahaan	Perempuan
9	Kasih Elsy	Perempuan
10	Qisya Irdina Aska	Perempuan
11	Yaqhdan Rakha Purnama	Laki-laki
12	Raihan Dzikri Al-Habsy	Laki-laki
13	Kaffa Maady	Laki-laki
14	Risya Azzahra Putri	Perempuan
15	Satria	Laki-laki
16	Ahmad Sabiq Al-Azza	Laki-laki

B. Temuan Penelitian

Pengelolaan dan analisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data untuk mengambil suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu penulis menggunakan dokumentasi guna melengkapi data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan pembelajaran gerak dan tari untuk meningkatkan estetika anak di RA Ar-Rasyid. berikut penulis sajikan analisis data dan pembahasannya sebagai langkah selanjutnya dalam menarik simpulan.

Dari observasi yang peneliti lakukan pada anak usia dini, tentang pembelajaran gerak dan tari untuk meningkatkan estetika anak di RA Ar-Rasyid ada beberapa pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan estetika anak yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Seni

Untuk meningkatkan estetika anak, guru menggunakan pembelajaran seni, pada saat peneliti berada disekolah memang benar bahwa guru menggunakan pembelajaran seni dapat dilihat dari dokumentasi berupa foto. Menurut Syafi (2004) pendidikan seni merupakan yang paling efektif untuk meningkatkan kreativitas, disamping itu pendidikan efektif kerangka mengakomodasi emosi dan ekspresi anak. ada dua macam konsep pendidikan seni yakni konsep pertama seni dalam pendidikan maksudnya sebagai proses enkulturasi (proses pembudayaan yang dilakukan upaya mewariskan atau menanamkan nilai-nilai dari generasi tua kegenerasi berikutnya sedangkan konsep kedua maksudnya pendidikan seni berkewajiban mengarahkan ketercapaian tujuan pendidikan secara umum yang memberikan keseimbangan rasional, emosional, intelektualitas.

2. Pembelajaran dalam gerak

Untuk meningkatkan estetika anak, guru menggunakan pembelajaran gerak, pada saat peneliti berada disekolah memang benar bahwa guru melakukan pembelajaran gerak dapat dilihat dari dokumentasi berupa foto. Menurut Gallahue(1998) media utama dalam menari adalah gerak, sehingga gerak merupakan aspek pengungkapan jiwa seseorang. Gerak bisa dikenali lebih mendalam dan dapat dikembangkan. Ada lima macam gerakan dasar dalam koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan,kesimbngan serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki. Menurut Gardner(1983) gerak atau lazimnya disebut kinestetik, menurut Gardner merupakan suatu kehidupan yang melibatkan perasaan berupa pemberian kesadaran atau posisi gerak dengan pengontrolan yang dilakukan oleh otak.

3. Pembelajaran tari

Untuk meningkatkan estetika anak, guru menggunakan pembelajaran tari, pada saat peneliti berada disekolah memang benar bahwa guru melakukan pembelajaran tari dapat dilihat dari dokumentasi berupa foto. Menurut Lincoln Kirstein, kata tari dalam bahasa Inggris terkait pada bahasa perancis danse yang keduanya dianggap berakar dari bahasa jerman kuno donson yang berarti regangan (stretch) atau tarikan (drag).

Tari sebagai bentuk seni aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf kinestetik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif.

Menurut Haukin (2010) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta.

4. Pembelajaran sikap estetis

Untuk meningkatkan estetika anak, guru menggunakan pembelajaran sikap estetis, pada saat peneliti berada disekolah memang benar bahwa guru melakukan pembelajaran sikap estetis dapat dilihat dari dokumentasi berupa foto. Adapun makna estetis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “mengenai keindahan atau menyangkut apresiasi keindahan (alam, seni, dan sastra), dan mempunyai penilaian terhadap keindahan”. Menurut Imam Mutjtaba, Estetika secara sederhana adalah “ ilmu yang membahas keindahan, bagaimana ia bisa terbentuk, dan bagaimana seseorang bisa merasakannya”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa estetis adalah sesuatu yang berhubungan dengan keindahan dari sebuah objek yang dirasakan oleh setiap orang dengan perasaan yang berbeda.

Berdasarkan pengertian sikap dan estetis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap estetis adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek yang dianggap memiliki keindahan baik berasal dari alam, atau objek tertentu.

5. Pembelajaran estetika

Untuk meningkatkan estetika anak, guru menggunakan pembelajaran estetika, pada saat peneliti berada disekolah memang benar bahwa guru melakukan pembelajaran estetika dapat dilihat dari dokumentasi berupa foto. Estetika merupakan istilah yang identik dengan keindahan (Agus Sachari.2002), dan keindahan itu lebih dekat dengan konsep seni pada khususnya identik dengan kesenangan, dan rekreasi. Saat kita mendengar kata seni maka yang mungkin muncul dalam benak kita adalah suatu karya seni entah berupa benda, musik, bangunan, lukisan atau benda-benda indah lainnya yang dihasilkan oleh seorang seniman yang tentunya sangat berbakat dan memiliki kreativitas yang tinggi.

C. Pembahasan

Berdasarkan fakta yang diperoleh dilapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pembelajaran gerak dan tari untuk meningkatkan estetika anak kelompok B di RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran gerak, merupakan suatu pembelajaran yang menirukan hal-hal yang diamatinya baik itu secara audio, visual, maupun audio-visual. Media pembelajaran ini membantu meningkatkan psikomotorik, kepekaan, keaktifan, dan daya ingat peserta didik.

Menurut Ibu Marliyah pembelajaran gerak dan tari untuk meningkatkan estetika anak sangat membantu peserta didik, mengingat antusias anak-anak dalam pembelajaran kegiatan gerak yang diiringi dengan musik sangat besar.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Ibu Marliyah pembelajaran gerak dan tari untuk meningkatkan estetika anak sangat membantu dalam perkembangan fisik motorik peserta didik yang diajarkan di RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dimana dari pembelajaran gerak tari tersebut memberikan manfaat kepada peserta didik yaitu mereka mampu menirukan dan mempraktekkan gerakan-gerakan yang telah dicontohkan oleh guru serta dapat meningkatkan nilai estetika seperti rasa menghargai, berekspresi kreatif dan meningkatkan nilai keindahan.

Menurut Ibu Hafidzoh pembelajaran gerak dan tari untuk meningkatkan estetika anak sangat mendukung sebab anak-anak senang melakukan gerak yang diiringi musik karena dapat menyalurkan energi dan kegiatan positif kepada peserta didik.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu Hafidzoh pembelajaran gerak dan tari

untuk meningkatkan estetika anak sangat membantu dalam pembelajaran peserta didik yang diajarkan di RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dimana dari pembelajaran gerak tari tersebut memberikan mamfaat kepada peserta didik yaitu dapat meningkatkan pertumbuhan fisik, energi positif dan mental. serta dapat miningkatkan nilai estetika seperti mampu meningkatkan kelenturan tubuh dan menjaga keseimbangan.

Menurut Ibu Annisa Maharani pembelajaran gerak dan tari untuk meningkatkan estika anak sangat berpengaruh terhadap penilaian dalam pengembangan aspek peserta didik di RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu Annisa Maharani pembelajaran gerak dan tari untuk meningkatkan estetika dapat meningkatkan minat semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang diajarkan disekolah RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang serta dapat miningkatkan nilai estetika seperti anak sudah mulai aktif dalam bergerak rapi dalam pola lantai dan anak mampu melatih dirinya.

Selain hasil wawancara dengan para guru peneliti juga mendapatkan masukan dari orang tua murid dengan wawancara yang sama. Hasil dari wawancara tiga orang tua murid tersebut menyimpulkan bahwa rata-rata tingkat kepedulian anak terhadap kebersihan dan kerapian diri masih sedikit. Tetapi apabila orangtua anak memberikan contoh bagaimana cara untuk menjaga kebersihan dan kerapian diri, hasilnya anak peduli dan mau melaksanakan perintah. Kemudian dilihat dari jawaban ketiga orang tua anak terhadap tugas mewarnai, anak masih sulit untuk fokus dalam memberikan warna pada bentuk tertentu dan masih terlihat kurang rapi. Dari ketiga jawaban orang tua mengenai tugas mewarnai anak hanya

satu anak yang kurang aktif dan kurang suka terhadap tugas mewarnai. Minat anak terhadap kegiatan yang berhubungan dengan gerak dan lagu sangatlah tinggi, karena mereka memang sangat suka bergerak apalagi bergerak dengan lagu yang menarik. Masing-masing orangtua anak melakukan cara seperti mendengarkan musik atau video supaya anak lebih senang melakukan gerak dan lagu. Dalam kegiatan gerak dan tari rata-rata keinginan anak sangatlah tinggi namun mereka masih kurang konsentrasi dan kurang fokus terhadap gerak dan tari. Ketiga orangtua anak kurang memahami dan hampir tidak pernah mendengar gerak dan tari untuk meningkatkan estetika pada anak.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran gerak dan tari untuk meningkatkan estetika anak sangat berpengaruh dalam perkembangan dan pembelajaran disekolah. Dimana daya minat untuk gerak dan tari ini sangat berperan besar untuk meningkatkan pembelajaran yang dipraktekkan langsung serta nilai estetika. Sebab pembelajaran ini mampu mengajarkan peserta didik untuk menghargai sesama, lebih tanggap, berespresi kreatif dan memiliki mental yang berani, selain itu anak lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran ini, jauh dibandingkan pembelajaran yang tidak disertai dengan gerakan seperti mewarnai dimana anak hanya mampu terfokus dengan kegiatannya sendiri selain itu peserta didik lebih cenderung cepat bosan.

Berdasarkan hasil penelitian ada 5 pembelajaran yang dapat meningkatkan estetika anak yaitu: pembelajaran seni, pembelajaran gerak, pembelajaran tari, pembelajaran sikap estetis dan pembelajaran estetika.

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Gallahue(1998) media utama dalam menari adalah gerak, sehingga gerak merupakan aspek pengungkapan jiwa seseorang. Gerak bisa dikenali lebih mendalam dan dapat dikembangkan. Ada lima macam gerakan dasar dalam koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan,kesimbngan serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki. Menurut Gardner(1983) gerak atau

lazimnya disebut kinestetik, menurut Gardner merupakan suatu kehidupan yang melibatkan perasaan berupa pemberian kesadaran atau posisi gerak dengan pengontrolan yang dilakukan oleh otak.

Menurut Lincoln Kirstein (2008), Tari sebagai bentuk seni aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf kinestetik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif dan menurut Haukin (2010) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadu bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta.

Dan ini diperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari Ningsi dengan judul Upaya meningkatkan sikap estetis pada anak melalui kegiatan menggambar di RA Islamiyah Tanjung Morawa (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain gerak dan tari pembelajaran kegiatan menggambar juga dapat meningkatkan sikap estetis anak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Riza Zahriyal Falah dengan judul nilai-nilai estetika dalam penataan lingkungan pendidikan anak usia dini di kabupaten kudas (2019). Hasil penelitian ini yaitu para guru sudah melakukan penataan lingkungan. Penerapan nilai estetika dalam penataan lingkungan pendidikan di tunjukkan dengan pemilihan warna cerah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Vera Sardila dengan judul Implementasi pengembangan nilai-nilai etika dan estetika dalam pembentukan pola perilaku anak usia dini di Pekanbaru(2015). Dimana hasil penelitian ini ialah implementasi penanaman dan pengembangan nilai etika dan estetika di upayakan sesuai karakteristik semua aspek perkembangan dan potensi anak.

semua aspek perkembangan harus di stimulus secara profesional dan melibatkan kecerdasan majemuk.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Joko Pamungkas dengan judul Estetika Koreografi sebagai penunjang kreativitas seni anak usia dini(2015). Hasil penelitian ini yaitu estetika koreografi merupakan sarana untuk berekspresi estetis secara kreatif pada anak dimanfaatkan untuk membina dan mengembangkan kreativitas anak pada usia dini. Estetika koreografi sebagai konsep pendidikan seni yang sesuai pada anak usia dini tidak mengajarkan bagaiman untuk menari semata tetapi juga harus mnegarah kepada pembinaan dan pengembangan kreativitas untuk mengangkat bakat dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak. Dalam pendidikan seni, anak dibebaskan untuk mengekspresikan apa yang ada didalam jiwa nya baik itu melalui gerakan-gerakan tari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki keabsahan data dan dapat dilihat dari beberapa sumber yang telah dijelaskan diatas. Dimana nilai estetika pada anak merupakan sarana untuk berekspresi estetis, mengembangkan kreativitas anak untuk mengangkat bakat dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak. nilai estetika juga berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik, dan energi positif serta dapat menumbuhkan mental anak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang serta pembahasan yang diuraikan maka dapat diambil simpulan bahwa pembelajaran gerak dan tari untuk meningkatkan estetika anak sangat berperan besar terhadap perkembangan peserta didik salah satunya peserta didik dapat mengekspresikan diri secara kreatif, menyalurkan energi dan kegiatan positif, meningkatkan pertumbuhan fisik motorik, mental serta sikap menghargai dan peduli kepada sesama. Hal ini peneliti dapatkan berdasarkan wawancara dari responden yang terdiri dari Ibu Marliyah, Ibu Hafidzoh, dan Ibu Annisa Maharani yang merupakan guru aktif di RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa dengan pembelajaran gerak dan tari maka estetika anak berkembang sesuai harapan.

B. Saran

1. Pembelajaran gerak dan tari untuk meningkatkan estetika anak diharapkan guru lebih kreatif dalam gerakan sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kepada Pimpinan lembaga agar menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran gerak dan tari agar estetika anak berkembang sesuai harapan.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian lanjutan untuk materi yang lainnya dengan menggunakan pembelajaran gerak dan tari untuk meningkatkan estetika anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Agus. 2004. *Materi dan Pembelajaran Kartakes*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Dejiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Fadhillah, M. 2017. *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Fadhillah, M. *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Gallahue, David L and John C. Ozmun. 1998. *Understanding Motor Development*. USA : The McGraw-Hill Companies.
- Gardner, Howard. 1993. *Multiple Intelligences : The Theory in Practice*. New York : Harper Collins.
- Hidayat, Robby. 2006. "Seni Tari (Pengetahuan Teori dan Praktek Seni Tari Bagi Guru)". Malang : Jurusan Seni dan Desain Fakultas sastra Universitas Negeri Malang.
- Joko Pamungkas. 2015. "Estetika Koreografi Sebagai Penunjang Kreativitas Seni Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. IV. No. 1. Hal 5.
- Kemendikbud. 2015. *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat.
- Kemendikbud. *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat, 2015.

- Margareth, H' Doubler. 1970. *Education Through Dance*". *The Dance Experince Reading in Dance Apreciation*. Ed Myron Howard Nadel and Constance Gwen Nadel. New York, Washington, Landom : Preacer Publishers.
- Mujtaba, Imam. *Hambatan Pendidikan Estetika Pada Anak*. Dikutip Dari: <https://pendidikananakpaud.wordpress.com/2012/10/19/>.
- Mulyono, (2008). *Paud Berbasis Keluarga dan Lingkungan*. *Jurnal alamiah anak usia dini edisi khusus 2007*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rachmi, Teti. 2004. *Materi dan Pembelajaran Kartakes*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Riza Zahriyal Falah. 2019. "*Nilai-nilai Estetika Dalam Penataan Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Kudus*". *Jurnal Edukasi*. Vol. 7. No.1. Hal 26.
- Soedarsono, 1972. *Jawa dan Bali : Dua Pusat Perkembangan Dramatari di Indonesia*, Gadjah Mada University Press.
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang : Sistem Pendidikan Nasional/SISDIKNAS. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Vera Sardila. 2015. "*Implementasi Pengembangan Nilai-nilai Etika dan Estetika dalam Pembentukan Pola Perilaku Anak Usia Dini*". *Jurnal RISALAH*. Vol. 26. No.2. Hal 8.
- Yeti, Erlinda. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan gerak Tari Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini*. (eksperimen pada siswa SDSN 04 Ujung Menteng Jakarta Timur) Diseetasi : Jakarta : Universitas Negeri Jakarta

LAMPIRAN

Wawancara dengan Guru Siswa Kelas Kelompok B

Nama : Marliyah

Tanggal : 14 November 2020

Waktu : 10.30 WIB

1. Bagaimana rasa kepedulian anak untuk dirinya sendiri, seperti masalah kebersihan dan kerapian?

Jawaban: Mereka sangat senang dan mulai mengerti/peduli apa itu kebersihan dan kerapian, mereka sudah terbiasa melakukannya.

2. Bagaimana cara yang ibu lakukan kepada anak agar mereka peduli atas kebersihan dan kerapian diri?

Jawaban: Cara yang saya lakukan kepada anak-anak agar mereka peduli kebersihan dan kerapian diri yaitu dengan cara mengajarkan membuang sampah pada tempatnya, merapikan kembali mainan dan membiasakan mencuci tangan

3. Apakah berhasil? Coba jelaskan.

Jawaban: Berhasil, setiap anak sekarang sudah paham manfaat dari akibat membuat sampah sembarangan juga jika tidak cuci tangan maka penyakit akan datang.

4. Apakah kesulitan anak dalam melakukan tugas mewarnai?

Jawaban: Anak-anak masih belum terbiasa mewarnai, saat mewarnai masih keluar dari garis, pemilihan warna yang kurang tepat dan teknik/cara mewarnai yang masih tegak dan miring

5. Apakah ibu mengalami kesulitan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran tugas mewarnai dikelas?

Jawaban: Ya

6. Bagaimana keaktifan peserta didik dalam melakukan kegiatan mewarnai?

Jawaban: Mereka sangat senang diberi pelajaran/kegiatan mewarnai

7. Apakah metode yang ibu terapkan dalam pembelajaran sudah tepat?

Jawaban: Ya sudah tepat

8. Seberapa minatkah anak terhadap kegiatan yang berhubungan dengan gerak dan lagu?

Jawaban: Mereka sangat antusias bila ada kegiatan gerak dan lagu

9. Apa cara yang ibu lakukan?

Jawaban: Mengadakan kegiatan menari dan menyanyi

10. Sebelum melakukan kegiatan gerak dan tari, ibu mempersiapkan bahan dan mengatur barisan anak, selanjutnya apakah ibu mencontohkan gerakan-gerakan tari tersebut didepan anak?

Jawaban: Ya, saya memberikan contoh bagaimana gerakan-gerakan tari tersebut didepan anak sambil mengikuti irama musik

11. Setelah itu, apakah ibu guru memadukan hitungan dengan ragam gerak?

Jawaban: Ya

12. Kemudian hal yang dilakukan selanjutnya, apakah ibu memadukan gerakan dengan musik dan lagu?

Jawaban: Ya

13. Bagaimana keinginan anak dalam melakukan kegiatan gerak dan tari?

Jawaban: Anak-anak sangat bersemangat melakukan kegiatan gerak dan tari sambil bernyanyi mengikuti irama musik

14. Apakah kesulitan anak dalam melakukan kegiatan gerak dan tari?

Jawaban: Mereka belum bisa sempurna melakukan gerakan secara kompak

15. Setelah kegiatan tari selesai, apakah ibu guru mengevaluasi tarian yang sekiranya sulit dilakukan anak?

Jawaban: Ya

16. Kemudian, apakah ibu mencontohkan dan mengulang kembali gerak dan tari tersebut?

Jawaban: Ya

17. Bagaimana hasil setelah ibu mencontohkan dan mengulang kembali gerak dan tari tersebut?

Jawaban: Alhamdulillah, mereka hampir sempurna bisa mengikutinya

18. Apakah sebelumnya ibu pernah melakukan pembelajaran gerak dan tari untuk meningkatkan estetika pada anak?

Jawaban: Belum pernah

19. Bagaimana nilai estetika anak dalam melakukan gerak dan tari

Jawaban: Anak dapat berekspresi secara kreatif/ anak-anak bebas berekspresi melalui gerakan-gerakan tari.

20. Apakah pembelajaran gerak dan tari dapat meningkatkan estetika anak?

Jawaban: Ya

Wawancara dengan Guru Siswa Kelas Kelompok B

Nama : Hafidzoh

Tanggal : 14 November 2020

Waktu : 11. 45 WIB

- 1. Bagaimana rasa kepedulian anak untuk dirinya sendiri, seperti masalah kebersihan dan kerapian?**

Jawaban: Anak ammpu merapikan tempat makan kedalam tasnay setelah mereka makan bersama, dan anak mencuci tangan sesudah makan dan sebelum makan

- 2. Bagaimana cara yang ibu lakukan kepada anak agar mereka peduli atas kebersihan dan kerapian diri?**

Jawaban: Memberi tahu kepada anak bahwa bersih itu sehat dan rapi itu indah dilihat

- 3. Apakah berhasil? Coba jelaskan.**

Jawaban: Seperti anak mampu merapikan alat tulis setelah belajar, dan membuang sampah pada tempatnya

- 4. Apakah kesulitan anak dalam melakukan tugas mewarnai?**

Jawaban: Anak suka mengeluh capek, dalam tugas belajar mewarnai

- 5. Apakah ibu mengalami kesulitan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran tugas mewarnai dikelas?**

Jawaban: Tentu, karena ada anak yang kurang suka mewarnai apalagi jumlah gambar yang diwarnai terlihat banyak menurut anak

- 6. Bagaimana keaktifan anak dalam melakukan kegiatan mewarnai?**

Jawaban: Anak-anak senang mewarnai, anak-anak berhati-hati dalam mewarnai supaya tidak keluar garis.

7. Apakah metode yang ibu terapkan dalam pembelajaran sudah tepat?

Jawaban: Ya, karena sebelum melakukan pembelajaran saya mengajak anak-anak dengan tanya jawab, atau bercerita terlebih dahulu

8. Seberapa minatkah anak terhadap kegiatan yang berhubungan dengan gerak dan lagu?

Jawaban: Anak-anak senang melakukan gerak dan lagu karena dapat menyalurkan energi mereka dari pada bermain lari-lari sambil teriak-teriak

9. Apa cara yang ibu lakukan?

Jawaban: Mengajak anak bernyanyi tentang anggota tubuh sambil menunjukkan bagian tubuh tersebut seperti kepala, pundak, lutut, dan kaki

10. Sebelum melakukan kegiatan gerak dan tari, ibu mempersiapkan bahan dan mengatur barisan anak, selanjutnya apakah ibu mencontohkan gerakan-gerakan tari tersebut didepan anak?

Jawaban: Tentu, karena apabila tidak dicontohkan terlebih dahulu anak bingung mau memulai gerakan seperti apa

11. Setelah itu, apakah ibu guru memadukan hitungan dengan ragam gerak?

Jawaban: Tentu, kami melakukan berhitung dengan geraj seperti melemparkan bola kedalam keranjang sambil berhitung

12. Kemudian hal yang dilakukan selanjutnya apakah ibu memadukan gerakan dengan musik dan lagu?

Jawaban: Ya, supaya anak lebih senang belajar berhitung sambil bernyanyi dan diiringi musik

13. Bagaimana keinginan anak dalam melakukan kegiatan gerak dan tari?

Jawaban: Anak terkesan setelah melakukan gerak dan tari sehingga meminta lagi untuk melakukan gerak dan menari.

14. Apakah kesulitan anak dalam melakukan kegiatan gerak dan tari?

Jawaban: Kadang ada anak yang malu untuk melakukan gerak dan tari

15. Setelah kegiatan tari selesai, apakah ibu guru mengevaluasi tarian yang sekiranya sulit dilakukan anak?

Jawaban: Tentu, seperti mengulangi gerakan yang anak-anak belum bisa melakukannya

16. Kemudian, apakah ibu mencontohkan dan mengulang kembali gerak dan tari tersebut?

Jawaban: Tentu saja, mencontohkan terlebih dahulu gerakan dan tarinya, lalu mengulangi kembali gerak dan tari tersebut bersama anak-anak.

17. Bagaimana hasil setelah ibu mencontohkan dan mengulang kembali gerak dan tari tersebut?

Jawaban: Anak-anak tersenyum dan ingin kembali melakukan gerak dan tari tersebut

18. Apakah sebelumnya ibu pernah melakukan pembelajaran gerak dan tari untuk meningkatkan estetika pada anak?

Jawaban: Ya, karena dapat meningkatkan pertumbuhan fisik, motorik, mental dan estetika

19. Bagaimana nilai estetika anak dalam melakukan gerak dan tari

Jawaban: Dapat dilihat dari gerakan yang dilakukannya

20. Apakah pembelajaran gerak dan tari dapat meningkatkan estetika anak?

Jawaban: Tentu, karena dapat melenturkan tubuh anak dan menjaga keseimbangan.

Wawancara dengan Guru Siswa Kelas Kelompok B

Nama : Annisa Maharani

Tanggal : 14 November 2020

Waktu : 12.00 WIB

- 1. Bagaimana rasa kepedulian anak untuk dirinya sendiri, seperti masalah kebersihan dan kerapian?**

Jawaban: Rasa kepedulian untuk diri sendirinya sih belum ada, kitalah sebagai guru yang harus lebih memperhatikannya

- 2. Bagaimana cara yang ibu lakukan kepada anak agar mereka peduli atas kebersihan dan kerapian diri?**

Jawaban: Caranya kita harus selalu menyadarkannya bahwa bersih itu penting karena kebersihan itu sebagian dari iman

- 3. Apakah berhasil? Coba jelaskan.**

Jawaban: Alhamdulillah, perlahan-lahan anak mulai mengerti ucapan kita, contohnya anak sudah mulai mengerti membuang sampah pada tempatnya dan sehabis makan sudah tau untuk membersihkannya

- 4. Apakah kesulitan anak dalam melakukan tugas mewarnai?**

Jawaban: Kesulitannya adalah dibagian kerapian dalam mewarnai contohnya masih kurang bisa untuk tidak keluar garis

- 5. Apakah ibu mengalami kesulitan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran tugas mewarnai dikelas?**

Jawaban: Insya allah tidak, jikalau pun ada anak yang kurang minat untuk mewarnai kita sebagai guru harus terus berusaha membujuk anak tersebut agar mau dan menjadi terlatih untuk belajar

6. Bagaimana keaktifan anak dalam melakukan kegiatan mewarnai?

Jawaban: Keaktifannya hanya dimiliki oleh sebagian anak saja

7. Apakah metode yang ibu terapkan dalam pembelajaran sudah tepat?

Jawaban: Insya allah

8. Seberapa minatkah anak terhadap kegiatan yang berhubungan dengan gerak dan lagu?

Jawaban: Untuk kegiatan yang berhubungan dengan gerak dan lagu justru lebih banyak minat anak kesitu karena ada gerakan dan irama (lagu) yang membuat mereka semangat salah satunya seperti kegiatan senam dan tari.

9. Apa cara yang ibu lakukan?

Jawaban: Kita harus ikutin gerakannya juga, karena anak mencontoh dari kita, kita dukung anak dibagian mana yang bisa membuat dia lebih bersemangat

10. Sebelum melakukan kegiatan gerak dan tari, ibu mempersiapkan bahan dan mengatur barisan anak, selanjutnya apakah ibu mencontohkan gerakan-gerakan tari tersebut didepan anak?

Jawaban: Iya dan itu harus, karena mereka akan mencontoh gerakan dan kita terlebih dahulu

11. Setelah itu, apakah ibu guru memadukan hitungan dengan ragam gerak?

Jawaban: Iya, karena supaya lebih mudah untuk mereka mengingat gerakan dengan hitungan

12. Kemudian hal yang dilakukan selanjutnya apakah ibu memadukan gerakan dengan musik dan lagu?

Jawaban: Iya, agar anak lebih bersemangat

13. Bagaimana keinginan anak dalam melakukan kegiatan gerak dan tari?

Jawaban: Keinginan anak begitu luar biasa dalam melakukan kegiatan tari

14. Apakah kesulitan anak dalam melakukan kegiatan gerak dan tari?

Jawaban: Kesulitannya yaitu dalam melakukan mengikuti gerakannya

15. Setelah kegiatan tari selesai, apakah ibu guru mengevaluasi tarian yang sekiranya sulit dilakukan anak?

Jawaban: Ya

16. Kemudian, apakah ibu mencontohkan dan mengulang kembali gerak dan tari tersebut?

Jawaban: Iya, agar mereka lebih mudah untuk mengingatnya

17. Bagaimana hasil setelah ibu mencontohkan dan mengulang kembali gerak dan tari tersebut?

Jawaban: Alhamdulillah, anak bisa melakukannya kembali

18. Apakah sebelumnya ibu pernah melakukan pembelajaran gerak dan tari untuk meningkatkan estetika pada anak?

Jawaban: Pernah, untuk melatih dirinya

19. Bagaimana nilai estetika anak dalam melakukan gerak dan tari?

Jawaban: Anak sudah mulai aktif dalam bergerak dan sudah mulai rapi dalam pola lantai

20. Apakah pembelajaran gerak dan tari dapat meningkatkan estetika anak?

Jawaban: Ya

Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas Kelompok B

Nama : Bunda Jauhar Ramadhan

Tanggal : 28 November 2020

Waktu : 19.15 WIB

- 1. Bagaimana rasa kepedulian anak untuk dirinya sendiri, seperti masalah kebersihan dan kerapian?**

Jawaban: kurang peduli, seperti untuk membuang sampah pada tempat nya

- 2. Bagaimana cara yang ibu lakukan kepada anak agar mereka peduli atas kebersihan dan kerapian diri?**

Jawaban: menasehati dan memberikan contoh

- 3. Apakah berhasil? Coba jelaskan.**

Jawaban: berhasil, anak mau menuruti apa yang diperintah seperti buang sampah pada tempatnya

- 4. Apakah kesulitan anak dalam melakukan tugas mewarnai?**

Jawaban: kurang rapi

- 5. Bagaimana keaktifan anak dalam melakukan kegiatan mewarnai?**

Jawaban: sangat aktif dan super aktif

- 6. Seberapa minatkah anak terhadap kegiatan yang berhubungan dengan gerak dan lagu?**

Jawaban: sangat minat melakukan gerak dan lagu

- 7. Apa cara yang ibu lakukan?**

Jawaban: tidak ada, anak melakukukan gerak dan lagu secara spontan terhadap dirinya sendiri

8. Bagaimana keinginan anak dalam melakukan kegiatan gerak dan tari?

Jawaban: sangat tinggi

9. Apakah kesulitan anak dalam melakukan kegiatan gerak dan tari?

Jawaban: tidak ada kesulitan, gampang untuk melakukan gerak dan tari

10. Apakah sebelumnya ibu pernah mendengar gerak dan tari untuk meningkatkan estetika pada anak?

Jawaban: tidak pernah, menurut bunda jauhar gerak dan tari bisa terpengaruh terhadap mental anak.

Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas Kelompok B

Nama : Dewi Pratiwi (Bunda Keisya)

Tanggal : 28 November 202

Waktu : 18.50

- 1. Bagaimana rasa kepedulian anak untuk dirinya sendiri, seperti masalah kebersihan dan kerapian?**

Jawaban: Dengan membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain, merapikan/menyusun mainan setelah selesai bermain.

- 2. Bagaimana cara yang ibu lakukan kepada anak agar mereka peduli atas kebersihan dan kerapian diri?**

Jawaban: Memberikan contoh kepada anak dan melakukannya bersama-sama

- 3. Apakah berhasil? Coba jelaskan.**

Jawaban: Berhasil, dengan memberikan contoh maka anak akan semangat untuk mengikutinya. Dan mereka akan mengingatnya dan yang terpenting mereka tidak akan merasa sedang diprintah tetapi tumbuh inisiatif dalam diri mereka sendiri.

- 4. Apakah kesulitan anak dalam melakukan tugas mewarnai?**

Jawaban:kesulitannya saat fokus untuk memberikan warna pada bentuk tertentu agar warna tidak keluar dari garis/bentuknya.

- 5. Bagaimana keaktifan anak dalam melakukan kegiatan mewarnai?**

Jawaban: sangat aktif, karena anak-anak suka segala sesuatu yang berwarna menarik

6. Seberapa minatkah anak terhadap kegiatan yang berhubungan dengan gerak dan lagu?

Jawaban: sangat berminat, karena mereka memang sangat suka bergerak apalagi bergerak dengan lagu yang menarik dan semangat

7. Apa cara yang ibu lakukan?

Jawaban: memberikan contoh, semangat dan pujian

8. Bagaimana keinginan anak dalam melakukan kegiatan gerak dan tari?

Jawaban: sangat antusias

9. Apakah kesulitan anak dalam melakukan kegiatan gerak dan tari?

Jawaban: fokus dan menghafal gerakan

10. Apakah sebelumnya ibu pernah mendengar gerak dan tari untuk meningkatkan estetika pada anak?

Jawaban: pernah

Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas Kelompok B

Nama : Bunda Kaffa Maady

Tanggal : 28 November 2020

Waktu : 20.00 WIB

- 1. Bagaimana rasa kepedulian anak untuk dirinya sendiri, seperti masalah kebersihan dan kerapian?**

Jawaban: sedikit peduli

- 2. Bagaimana cara yang ibu lakukan kepada anak agar mereka peduli atas kebersihan dan kerapian diri?**

Jawaban: memberikan contoh untuk melakukan kebersihan dan kerapian untuk dirinya sendiri

- 3. Apakah berhasil? Coba jelaskan.**

Jawaban: berhasil, anak mau mengikuti apa yang di perintah

- 4. Apakah kesulitan anak dalam melakukan tugas mewarnai?**

Jawaban: kurang tertarik

- 5. Bagaimana keaktifan anak dalam melakukan kegiatan mewarnai?**

Jawaban: kurang aktif, anak kurang suka tugas mewarnai, masih tidak bisa mengikuti pola gambar

- 6. Seberapa minatkah anak terhadap kegiatan yang berhubungan dengan gerak dan lagu?**

Jawaban: sangat minat

- 7. Apa cara yang ibu lakukan?**

Jawaban: mendengarkan musik dan menonton video tari melalui tab

8. Bagaimana keinginan anak dalam melakukan kegiatan gerak dan tari?

Jawaban: sangat tinggi, Cuma belum bisa mengikuti gerak dan tari dengan baik karena keinginan anak untuk bermain sangat tinggi

9. Apakah kesulitan anak dalam melakukan kegiatan gerak dan tari?

Jawaban: kurang konsentrasi

10. Apakah sebelumnya ibu pernah mendengar gerak dan tari untuk meningkatkan estetika pada anak?

Jawaban: belum pernah

Dokumentasi Gambar Sekolah

Sekolah



Ruang Makan



Ruang Belajar



Tempat Bermain







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Lajim Mukhtar Basri No. 3 Medan 20138 Telp. (061) 6622400
Website: www.umhsu.ac.id E-mail: sekret@umhsu.ac.id
Bank: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal
Kepada

Permohonan Persetujuan Judul
Yth Dekan FAI UMSU
Di
Tempat

10 Raja 1441 H
05 Maret 2020 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama: Wardiah Syahputri
Npm: 1601240005
Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Kredit Kumulatif: 3,56
Megajukan Judul sebagai berikut



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pembelajaran Gerak dan Tari Untuk Meningkatkan Estetika Anak di RA Ar-rasyid	<i>[Signature]</i>	Dr. Hj. Marnun Zaini, M.Psi	<i>[Signature]</i> 5/3/20
2	Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Metod Education Games di RA Ar-rasyid			
3	Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Menanam Bunga di RA Ar-rasyid		<i>[Signature]</i> pembaca 06/03/20	

Calak sudah menandatangani
Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya
[Signature]
(Wardiah Syahputri)

- Keterangan:
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC:
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wardiah Syahputri
NPM : 1601240005
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1 (Srata Satu)
Ketua Program Studi : Widya Masitah, S. Psi., M.Psi
Dosen Pembimbing : Hj. Masnun Zaini, M. Psi
Judul Skripsi : Pembelajaran Gerak dan Tari untuk Meningkatkan Estetika Anak Kelompok B di RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13/10 - 2020	Bimbingan Bab IV - Wawancara		lanjut Perbaiki
20/10 - 2020	Perbaikan - Penambihan Teori		lanjut Revisi
12/11 - 2020	Revisi dan tambahkan Bab IV Abstrak - Simpulan Garis - Bab II - Bab III		lanjut
03/12 - 2020	Evaluasi awal s.d. akhir → Ace untuk disidangkan		

Medan, 03 Desember 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, M.A

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi., M.Psi

Pembimbing Skripsi

Hj. Masnun Zaini, M. Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 173/II.3/UMSU-01/F/2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

25 Rabi'ul Awal 1442 H
12 Oktober 2020 M

Kepada Yth : Ka. RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blog GG-1 Desa Sukamaju
Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Wardiah Syahputri
NPM : 1601240005
Semester : IX
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pembelajaran Gerak dan Tari untuk Meningkatkan Estetika Anak Kelompok B di RA Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blog GG-1 Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



[Handwritten Signature]
Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA



RAUDHATUL ATHFAL AR - RASYID

BTN SUKA MAJU INDAH, BLOK GG NO.1 - DESA SUKA MAJU - KECAMATAN SUNGGAL
KABUPATEN DELI SERDANG - PROPINSI SUMATERA UTARA - 20352

Suka maju, 12 Nopember 2020

Nomor : 12/SK.RA/YPI-AR/XII/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Praktek Riset

Kepada Yth. Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam UMSU
Di
Tempat

*Bismillahirrahmanirrohiim
Assalamu'alaikum wr. wb.*

Merujuk surat dari Fakultas Agama Islam UMSU Nomor 173/11.3/UMSU-01/F/2020 pada tanggal 12 Oktober 2020 perihal izin riset dalam rangka penyusunan skripsi guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI-UMSU) atas:

Nama : Wardiah Syahputri
NPM : 1601240005
Semester : IX
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pembelajaran Gerak dan Tari untuk Meningkatkan Estetika Anak Kelompok B di RA. Ar-Rasyid Kompleks Sukamaju Indah Blok GG-1 Desa Sukamaju, Kecamatan Sunggal, Kabupeten Deli Serdang.

Dengan ini kami menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut di atas adalah benar telah melakukan riset (penelitian) di RA. Ar-Rasyid. Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya. Terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kepala RA. Ar-Rasyid

RAUDHATUL ATHFAL
AR - RASYID
SUKA MAJU
DELI SERDANG
Boy G. I. Cahyadi, S.P.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Wardiah Syahputri
Tempat Tanggal Lahir : Singkil, 15 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jalan Bahari Desa Pulo Sarok

Nama Orang Tua

Ayah : H. Alamsyah B. SH
Ibu : Almh. Hj. Nurintan
Alamat : Jalan Bahari Desa Pulo Sarok

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 4 Kecamatan Singkil, Kab. Aceh Singkil Tamat Tahun 2008
2. SMP Negeri 2 Kecamatan Singkil, Kab. Aceh Singkil Tamat Tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Kecamatan Singkil Kab. Aceh Singkil Tamat Tahun 2014
4. Tercatat Sebagai Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Tahun 2020.

Medan, 03 Desember 2020



Wardiah Syahputri